

**PERAN TABUNGAN KELAS DALAM MEMBENTUK SIKAP EKONOMIS
SANTRI KELAS III TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN PONDOK PESANTREN
MAMBAUL ULUM BATA-BATA PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

Aidatul Hamidah

Universitas Islam Negeri Madura

E-Mail: aidatulhamidah14@gmail.com

ABSTRACT

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata educates its students to live simply. With the changing times, simple living is no longer inherent in the students of the Mambaul Ulum Bata-Bata Quran Education Park (Taman Pendidikan Quran). Female students are influenced by current fashion trends. Luxury, which is increasingly becoming a tradition embedded in the students, causes them to forget the identity of a santri (student) taught by past scholars. A guardian's complaint was heard, stating that their child in the pesantren is very extravagant, making it difficult for the guardian to finance their child's stay. Therefore, due to this issue, the author became interested in conducting research on the role of class savings in forming the economic attitude of students at the Mambaul Ulum Bata-Bata Quran Education Park from a Sharia economic perspective. In this context, there is a need for research on how class savings play a role in forming the economic independence of students from a Sharia economic perspective. This research uses a qualitative method with a phenomenological approach. The sample for this research is 10 female students from the third grade of the Mambaul Ulum Bata-Bata Quran Education Park. The analysis and data methods are comprehensive and thorough, with data processing techniques using editing and organizing. Based on the results of this research, class savings at the Mambaul Ulum Bata-Bata Quran Education Park have a significant impact on forming students' economic independence. Class savings also have an educational value, teaching students responsibility, discipline, and financial management, creating a learning environment that supports practical economic education, empowering students in practical economic education, improving management skills, strengthening camaraderie, a source of funds for large activities, and pesantren economic stability

Keywords: *Class Savings, Economical Attitude, Islamic Boarding School Student, Islamic Economics.*

ABSTRAK

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata mendidik santrinya agar menjalani hidup sederhana. Dengan berkembangnya zaman hidup sederhana tidak lagi melekat pada diri santri taman pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata. Para santri putri terpengaruh oleh gaya fashion masa kini. Kemewahan yang kini semakin menjadi tradisi yang melekat pada diri santri taman pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata menyebabkan lupa akan identitas santri yang telah diajarkan oleh ulama ulama terdahulu. Terdengar keluh kesah seorang wali santri yang mengatakan bahwa anak yang ada di pesantren sangat boros dan hal itu menyebabkan wali santri merasa berat untuk membiayai anaknya yang berada di pondok pesantren. Sehingga dengan adanya permasalahan yang sedemikian penulis menjadi tertarik melakukan penelitian pada peran tabungan kelas dalam membentuk sikap ekonomis santri taman pendidikan quran Mambaul Ulum Bata-Bata perspektif ekonomi syariah. Dalam hal ini maka perlu adanya penelitian mengenai bagaimana peran tabungan kelas dalam membentuk kemandirian ekonomi santri perspektif ekonomi syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sampel penelitian ini adalah 10 santriwati taman pendidikan quran Mambaul Ulum Bata-Bata kelas III. Metode analisis dan datanya adalah dengan komprehensif serta menyeluruh. Kemudian teknik pengolahan datanya menggunakan editing dan organizing. Berdasarkan hasil penelitian ini tabungan kelas di taman pendidikan quran Mambaul Ulum Bata-Bata memberi dampak yang signifikan dalam membentuk kemandirian ekonomi santri. Tabungan kelas juga memiliki nilai edukatif mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan pengelolaan keuangan kepada santri. menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan ekonomi praktis dan memberdayakan santri dalam pendidikan ekonomi praktis, peningkatan keterampilan manajemen, menguatkan rasa kebersamaan, sumber dana kegiatan besar, dan stabilitas ekonomi pesantren.

Kata Kunci: Tabungan Kelas, Sikap Ekonomis, Santri, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Setiap manusia tidak pernah lepas dari dua hal yakni kebutuhan dan keinginan, yang mana dua hal tersebut merupakan dua hal yang berbeda. Keinginan Masyarakat pada era kehidupan modern saat ini, nampaknya telah kehilangan hubungan dengan kebutuhan yang sesungguhnya. Dimana keinginan lebih didahulukan daripada kebutuhan. Perihal itu tampak tidak menggambarkan usaha seorang dalam menggunakan uang secara ekonomis. Hal semacam itu akan cenderung berdampak pada pola hidup konsumtif yang bertolak belakang dengan sikap ekonomis.

Ekonomi merupakan sesuatu tindakan secara individu ataupun kelompok agar memenuhi kebutuhan hidup. Wujud dari kebutuhan itu dapat meliputi material maupun spiritual serta sumber kebutuhannya yang tidak terbatas. Ekonomis bisa diartikan dengan mengeluarkan uang atau benda dengan penuh kehati-hatian dan tidak boros. Atas dasar tersebut ekonomis cenderung pada suatu tindakan yang praktis atau wujud watak dari aktivitas ekonomi itu sendiri. Aktivitas perekonomian adalah aktivitas yang berhubungan dengan permasalahan harta benda. Manusia secara naluri cenderung suka terhadap harta dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam berekonomi banyak ragam kegiatan yang dicoba oleh seseorang, diantaranya dengan menabung. Menabung dapat diartikan sebagai tindakan menyisihkan sebagian harta seseorang dalam mempersiapkan masa depannya serta merancang aktivitas yang akan datang.

Dalam agama Islam seorang muslim juga dianjurkan menabung. Dengan menabung seorang muslim berarti telah mempersiapkan diri buat melaksanakan rencana masa depan yang akan tiba serta agar siap mengalami hal-hal yang tidak terduga. Al-Qur'an yang menjadi landasan akan hal ini secara tidak langsung sudah memerintahkan kalangan muslimin agar mempersiapkan hari esok dengan lebih baik.

Masyarakat secara luas telah mengenal bentuk simpanan yang dinamakan tabungan, sebab semenjak masih kecil bahkan tingkat sekolah dasar mereka sudah

dikenalkan dengan sistem tabungan walaupun cuma ikut menabung di sekolah. Dengan menabung pihak sekolah secara tidak langsung telah menunjukkan kepada siswanya gaya hidup yang tidak berlebihan serta berhemat. Istilah tabungan telah dikenalkan mulai kecil meski sifat tabungan tersebut tidak sama dengan yang ada di bank-bank. Aktivitas menabung merupakan laku ekonomi yang diterapkan untuk mempersiapkan kondisi di masa mendatang. Menabung ialah tindakan menyimpan sebagian dari pendapatan yang dipakai untuk penuhi kebutuhan-kebutuhan urgen dan mendesak demi masa yang akan tiba Islam menganjurkan untuk menabung. Hikmahnya adalah seorang muslim dapat menyiapkan dirinya dalam melaksanakan rencana masa depan yang hendak tiba sekaligus antisipasi dari hal-hal yang tidak terduga terjadi.

Pada umumnya tabungan diterapkan di lingkungan perbankan. Akan tetapi realitanya juga berlaku di Lembaga Pendidikan. Dalam hal ini pondok pesantren agar terhindar dari kehilangan juga ikut memakai sistem tabungan. Tabungan ini biasa dinamakan Tabungan santri dimana para santri dapat menitipkan uangnya. Oleh sebab itu, menabung juga berperan penting terhadap santri agar keuangannya teratur, dan mewujudkan semangat santri agar menabung ketika berada di pondok pesantren.

Ponpes Mambaul Ulum Bata-Bata termasuk pondok pesantren tertua di madura. Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata termasuk salah satu pondok yang mengalami perubahan yang sangat pesat dan termasuk pondok pesantren Pendidikan modern namun tetap menanamkan prinsip-prinsip islam kepada santrinya, terbukti dari pondok pesantren ini masih mengajarkan kitab-kitab klasik kepada seluruh santrinya. Pondok pesantren ini mendidik santrinya agar menjalani hidup sederhana di segala hal. Akan tetapi, dengan zaman yang berkembang sulit mencari santri yang hidup sederhana. Hidup sederhana tidak lagi melekat pada diri santri Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata Nampaknya para santri terpengaruh oleh gaya fashion masa kini bahkan orang tuanya juga harus mengikuti keinginannya.

Tidak hanya dalam segi penampilan namun dari berbagai aspek lainnya baik untuk digunakan ataupun di konsumsi. Kemewahan yang kini semakin menjadi tradisi yang melekat pada diri santri menyebabkan santri lupa akan identitas santri yang telah diajarkan oleh ulama ulama terdahulu. Pada dasarnya seorang santri harus memiliki Sifat Sederhana baik segi penampilan, konsumsi, dan lain sebagainya, atau dalam istilah kitab salaf dikenal kata "Riyadlah atau Tirakat " secara tidak langsung santri taman pendidikan quran Mambaul Ulum Bata-Bata telah keluar dari garis kesantriannya. Selain fakta yang sedemikian, penulis pernah mendengar keluh kesah seorang wali santri yang mengatakan

bahwa anak yang ada di pesantren sangat boros dan hal itu menyebabkan wali santri merasa berat untuk membiayai anaknya yang berada di pondok pesantren. Sehingga dengan adanya permasalahan yang sedemikian penulis menjadi tertarik melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Metode Kualitatif. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang digunakan untuk mengetahui peristiwa-peristiwa holistik ataupun deksriptif. Dengan metode kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena sosial, termasuk konteks, persepsi, dan pengalaman individu atau kelompok. Menggunakan Konsep Fenomenologi sebagai pendekatan dalam penelitian, peneliti memilih metode ini karena fenomenologi berkaitan dengan tingkah laku manusia atau individu. Fenomenologi menekankan pentingnya perspektif subyektif dan interpretasi individu terhadap kejadian yang mereka alami.

Subjek dalam penelitian ini merupakan santri Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata diantara banyaknya santri peneliti tidak dapat melakukan penelitian terhadap santriwati satu per satu karena keterbatasan waktu yang tersedia bagi peneliti, sehingga peneliti memakai cara *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara pemilihan sampel melalui pertimbangan-pertimbangan tertentu selaras dengan apa yang dituju.

Peneliti menghendaki santriwati yang akan dijadikan sampel adalah santri taman pendidikan quran kelas III. Dari jumlah 30 santriwati kelas III, peneliti mengambil 10 yang sangat berperan penting untuk di jadikan subjek penelitian.

Dalam sebuah metode kualitatif terdapat dua sumber data: pertama data *primer*, kedua data *sekunder*. Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari subjek penelitian. Data primer bisa didapat melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 Santriwati kelas III Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata dengan harapan memperoleh informasi terkait Tabungan Kelas.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari selain subjek penelitian. Data sekunder merupakan informasi, dokumen, atau data tambahan yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti tetapi diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Fungsinya adalah untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah dikumpulkan secara primer.

Dalam melakukan penelitian peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi mengamati langsung aktivitas tabungan kelas dikelola di

lapangan, wawancara mendalam dengan santri kelas III Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata, untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan menyeluruh tentang peran tabungan kelas dalam membentuk sikap ekonomis santriwati, dokumentasi mengumpulkan data berupa catatan transaksi tabungan kelas, laporan keuangan.

Peneliti menggunakan beberapa Teknik dalam validitas data yakni: Triangulasi sumber: Membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, *Member check* mengonfirmasi hasil wawancara dengan responden, *Peer debriefing*: Diskusi hasil dengan pembimbing atau sesama peneliti .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Tabungan Kelas dalam Membentuk Kemandirian Ekonomi Santri Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata

Tabungan kelas di Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan inisiatif yang signifikan dalam upaya membentuk kemandirian ekonomi santri. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendorong kebiasaan menabung, tetapi juga mengajarkan santri berbagai keterampilan pengelolaan keuangan yang esensial. Melalui program ini, santri diwajibkan menabung setiap minggu, biasanya saat pelajaran yang diisi oleh wali kelas. Proses ini membawa berbagai manfaat yang mendukung kemandirian ekonomi mereka diantaranya:

a. Mengembangkan Kebiasaan Menabung

Program tabungan kelas memainkan peran penting dalam menciptakan kebiasaan menabung di kalangan santri. Dengan menyisihkan sebagian uang mereka setiap minggu, para santri diajak untuk belajar disiplin dalam hal keuangan. Kebiasaan menabung ini penting untuk membentuk pola pikir yang hemat dan bertanggung jawab dalam mengelola uang. Melalui program ini, santri diajarkan bahwa menabung adalah langkah awal yang penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan menabung secara rutin, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Ini tidak hanya membantu mereka dalam mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, perencanaan, dan prioritas.

Secara keseluruhan, program tabungan kelas ini berfungsi sebagai alat edukatif yang efektif, membantu santri membangun fondasi keuangan yang kuat sejak usia dini. Dengan kebiasaan menabung yang telah tertanam, mereka diharapkan mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan dengan lebih

bijaksana dan terencana.

b. Mengatur Keuangan Pribadi

Melalui program tabungan kelas, santri tidak hanya belajar tentang pentingnya menabung, tetapi juga memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Ini merupakan aspek penting dari pendidikan keuangan, karena membantu mereka menjadi lebih bijaksana dalam mengelola uang mereka.

Dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, santri diajarkan untuk memprioritaskan pengeluaran mereka pada hal-hal yang benar-benar penting. Kemampuan ini penting dalam membentuk perilaku pengeluaran yang bijaksana dan bertanggung jawab, serta membantu mencegah pemborosan dan utang yang tidak perlu. Dengan demikian, program tabungan tidak hanya membangun kebiasaan menabung, tetapi juga membantu santri mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

c. Mengatasi Kebutuhan Mendadak

Program tabungan tidak hanya membantu santri mengembangkan kebiasaan menabung dan mengelola uang dengan bijaksana, tetapi juga menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak atau tak terduga. Hal ini mengajarkan kepada mereka pentingnya memiliki dana darurat yang cukup, yang dapat menjadi penolong dalam mengatasi situasi keuangan yang sulit tanpa harus mengganggu anggaran utama atau bahkan terpaksa meminjam.

Dengan adanya dana cadangan ini, santri belajar untuk selalu siap menghadapi keadaan darurat. Mereka memahami bahwa hidup selalu penuh dengan ketidakpastian, dan memiliki tabungan yang cukup dapat memberikan ketenangan pikiran dan stabilitas finansial dalam menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, kecelakaan, atau kebutuhan mendesak lainnya.

d. Memahami Pentingnya Perencanaan Keuangan

Melalui kegiatan menabung, santri tidak hanya membangun kebiasaan menabung, tetapi juga belajar tentang perencanaan keuangan yang penting. Mereka diajarkan untuk merencanakan penggunaan uang mereka dengan bijaksana, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang.

Dalam proses ini, santri menjadi lebih sadar akan pentingnya perencanaan keuangan. Mereka belajar untuk mengidentifikasi tujuan finansial mereka, baik itu untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan, menabung untuk pendidikan lanjutan, atau persiapan masa depan lainnya. Dengan memahami tujuan-tujuan ini,

mereka dapat mengembangkan rencana keuangan yang sesuai untuk mencapainya.

Dengan demikian, kegiatan menabung tidak hanya membantu santri dalam mengembangkan kebiasaan menabung, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai perencanaan keuangan yang penting untuk kesuksesan finansial jangka panjang. Ini membekali mereka dengan keterampilan yang sangat berharga dalam mengelola uang mereka sepanjang hidup.

e. Peningkatan Keterampilan Manajemen

Tambahan keterampilan manajemen dasar seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran adalah langkah yang sangat berharga dalam pendidikan keuangan. Melalui program ini, santri tidak hanya belajar untuk menabung dan merencanakan keuangan, tetapi juga diajarkan bagaimana melacak uang mereka secara efisien.

Dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran, santri dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang di mana uang mereka digunakan. Ini membantu mereka mengidentifikasi area-area di mana mereka dapat menghemat atau memprioritaskan pengeluaran. Selain itu, ini juga membantu dalam mengukur kemajuan mereka terhadap tujuan keuangan mereka.

Melalui program ini, santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan praktis tentang bagaimana mengelola uang mereka sendiri, tetapi juga memperoleh keterampilan yang dapat mereka terapkan sepanjang hidup mereka. Ini membantu mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan keuangan dan menjadi pribadi yang lebih mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

Selain berkontribusi pada kemandirian ekonomi individu santri, tabungan kelas juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi pesantren secara keseluruhan. Program ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pendidikan ekonomi praktis dan memberdayakan santri dalam berbagai cara yakni:

1) Pendidikan Ekonomi Praktis

Tabungan kelas tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menabung, tetapi juga sebagai sarana pendidikan ekonomi praktis di mana santri terlibat secara langsung dalam proses menabung dan mengelola uang. Melalui pengalaman ini, mereka belajar tentang konsep-konsep dasar ekonomi seperti menabung, mengatur anggaran, dan pentingnya memiliki dana cadangan.

Pengalaman langsung ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam dan memperkaya pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip ekonomi yang mendasar. Mereka dapat melihat secara langsung bagaimana keputusan keuangan

yang mereka buat memengaruhi kondisi tabungan mereka, serta bagaimana pengelolaan uang yang bijaksana dapat membantu mereka mencapai tujuan finansial mereka.

Selain itu, melalui tabungan kelas, santri juga belajar untuk menjadi lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka. Mereka memahami pentingnya membuat keputusan yang cerdas tentang bagaimana mengalokasikan uang mereka, serta pentingnya memiliki dana Peningkatan Keterampilan Manajemen .

Program tabungan kelas juga memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan di kalangan santri. Dengan melibatkan peran-peran seperti ketua kelas dan bendahara dalam pengelolaan tabungan, santri tidak hanya belajar tentang manajemen keuangan, tetapi juga mengasah keterampilan organisasi, pengawasan, dan pencatatan transaksi keuangan.

2) Penguatan Komunitas

Program tabungan kelas tidak hanya tentang mengelola uang, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab di antara santri. Melalui program ini, mereka belajar untuk bekerja sama guna memastikan partisipasi semua anggota kelas dalam kegiatan menabung.

Keterlibatan bersama dalam program tabungan memperkuat ikatan sosial dan kerjasama di antara santri. Mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama, yaitu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan suportif. Solidaritas yang terbentuk melalui program ini tidak hanya memperkuat hubungan di antara sesama santri, tetapi juga memperkuat ikatan antara mereka dengan sekolah dan komunitas mereka.

Dengan bekerja bersama dalam program tabungan kelas, santri juga belajar tentang pentingnya bertanggung jawab terhadap satu sama lain. Mereka menyadari bahwa setiap kontribusi individu berdampak pada keseluruhan kelompok, dan mereka belajar untuk menghargai peran masing-masing dalam mencapai tujuan bersama.

3) Sumber Dana untuk Kegiatan Besar

Penggunaan uang yang ditabung oleh santri untuk membiayai kegiatan besar atau kebutuhan kolektif di pesantren, seperti acara akhir tahun atau hafiah, memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh komunitas pesantren. Pertama,

hal ini mengurangi beban finansial yang biasanya harus ditanggung oleh individu atau keluarga santri. Dengan menggunakan dana yang telah ditabung bersama, setiap santri dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut tanpa harus merasa terbebani oleh biaya yang tinggi.

Kedua, penggunaan dana kolektif ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang lebih terencana dan terstruktur. Pesantren dapat merencanakan acara dengan lebih baik, menyediakan fasilitas yang lebih baik, dan memastikan pengalaman yang lebih berkesan bagi seluruh komunitas. Dengan adanya sumber dana ini, pesantren dapat mengadakan lebih banyak kegiatan yang bermanfaat bagi santri, seperti kegiatan pembelajaran tambahan, kegiatan keagamaan, atau kegiatan sosial yang memperkuat ikatan antar-santri dan memperkaya pengalaman mereka di pesantren.

4) Stabilitas Ekonomi Pesantren

Program tabungan di pesantren tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi santri, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi pesantren secara keseluruhan. Dengan adanya program tabungan, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal dan memastikan keberlanjutan finansial melalui dana yang dikelola secara mandiri oleh para santri.

Hal ini memberikan stabilitas ekonomi yang lebih besar bagi pesantren. Dengan memiliki sumber dana internal yang dapat diandalkan, pesantren dapat merencanakan kegiatan dan program-program pendidikan dengan lebih efektif. Mereka tidak lagi terlalu tergantung pada bantuan finansial dari pihak eksternal, yang bisa tidak konsisten atau tidak dapat diprediksi.

Stabilitas ekonomi ini sangat penting untuk keberlanjutan pesantren dalam jangka panjang. Dengan memiliki dana yang cukup dan dapat diandalkan, pesantren dapat terus menyediakan layanan pendidikan dan keagamaan yang berkualitas tanpa terganggu oleh masalah keuangan. Ini memungkinkan pesantren untuk berkembang dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial, ekonomi, dan keuangan dengan lebih baik.

Perspektif Ekonomi Syariah Mengenai Praktik Tabungan Kelas III Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata

Dalam perspektif ekonomi syariah, menabung adalah aktivitas yang dianjurkan karena sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa aspek yang relevan :

a) Akad yang digunakan

Tabungan kelas menggunakan akad *wadiah yad amanah*, di mana santri menitipkan uangnya kepada pihak sekolah untuk disimpan. Sekolah bertanggung jawab atas keamanan uang tersebut. Akad ini mencerminkan nilai-nilai kepercayaan dan amanah, yang merupakan inti dari transaksi keuangan dalam Islam dan akad ini sudah memenuhi syarat dan rukun akad *yad amanah*. Adapun *wadiah yad dhamanah* menurut Nur Rianto (2011) adalah pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dan pihak bank boleh memberikan sedikit keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran berdasarkan kebijaksanaan Bank.

b) Kebermanfaatan Sosial

Tabungan kelas mendidik santri untuk hidup hemat dan merencanakan masa depan. Ini sesuai dengan tujuan syariah (*maqashid syariah*) untuk mencapai kemaslahatan dalam masyarakat. Melalui tabungan ini, santri belajar pentingnya mengatur keuangan pribadi sejak dini, yang akan bermanfaat ketika mereka dewasa dan memiliki tanggung jawab keuangan yang lebih besar.

c) Transparansi dan Kejujuran

Pengelolaan tabungan dilakukan dengan transparan. Setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat dengan jelas dan dapat diakses oleh santri dan orang tua. Hal ini mencerminkan prinsip kejujuran dan amanah dalam ekonomi syariah. Transparansi ini juga mendorong kepercayaan dari orang tua dan santri terhadap sistem yang diterapkan oleh sekolah.

d) Tidak Ada Unsur Riba

Uang yang ditabung tidak dikenakan bunga, sehingga tidak terdapat unsur riba yang diharamkan dalam Islam. Dalam perspektif ekonomi syariah, menjauhi riba adalah suatu keharusan karena riba dianggap sebagai eksploitasi dan tidak adil. Program tabungan ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap dijaga dalam praktik keuangan sehari-hari.

Praktik tabungan kelas III di Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata secara umum telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Berikut adalah beberapa poin penting yang ditemukan :

a) Kesesuaian dengan Prinsip Syariah

Program ini tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah

seperti kejujuran, transparansi, dan tidak ada riba, tetapi juga mendukung pendidikan keuangan yang berkelanjutan. Santri diajarkan untuk mengelola keuangan mereka dengan cara yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

b) Manfaat Pendidikan

Program ini memberikan pendidikan praktis mengenai manajemen keuangan yang penting bagi santri. Hal ini diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang berguna di masa depan. Dengan memahami pentingnya menabung, santri dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

c) Dukungan dari Berbagai Pihak

Keberhasilan program ini tidak lepas dari dukungan yang diberikan oleh guru, pengelola, dan orang tua. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi santri untuk belajar dan berkembang. Dukungan dari pihak-pihak ini juga menunjukkan bahwa program tabungan kelas tidak hanya bermanfaat bagi santri, tetapi juga mendapat kepercayaan dan dukungan dari seluruh komunitas pesantren.

d) Penerapan Nilai-nilai Islam dalam Praktik Sehari-hari

Dengan menerapkan tabungan kelas, santri belajar untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari. Ini termasuk disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter santri yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.

KESIMPULAN

Peran tabungan kelas dalam membentuk kemandirian ekonomi santri kelas III Taman Pendidikan Quran Mambaul Ulum Bata-Bata dapat mengajarkan beberapa hal, di antaranya adalah: mengembangkan kebiasaan menabung secara konsisten, mengelola keuangan pribadi dengan bijaksana, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, merencanakan penggunaan uang untuk kebutuhan mendesak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengajarkan keterampilan manajemen dasar kepada santri, menguatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab di antara santri, menyediakan dana untuk kegiatan besar atau kebutuhan kolektif pesantren, mengurangi ketergantungan pada sumber dana eksternal, menjamin keberlanjutan finansial pesantren.

Penerapan akad *wadiah yad amanah* yang mana sudah memenuhi syarat dan rukunnya, kebermanfaatn sosial, transparansi dan kejujuran, kesesuaian dengan prinsip syariah, dukungan dan kolaborasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011).
- Adam Smith. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. (PT. Grindo Pustaka. Jakarta).
- Adib. A. *Referensi Santri Dalam Meningkatkan Monata Menabung Bank Syariah Di Kabupaten Malang*. Skripsi. (Malang: UIN Malik Ibrahim Malang, 2019. Tidak diterbitkan).
- Antoni, M, Syafii. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*. (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Asiah, M. *Pengaruh Tingkat Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Mini Syariah Dar El Hikmah*. Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. Tidak diterbitkan.
- Asrohah, Hanun. *Pelebagaan Pesantren: Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Azwar, S. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Djazuli, Atep. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Farudin, A. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Agama Islam UML*. Bandar Lampung: Universitas Muhammadiyah Lampung, 2010.
- Halim, A. *Manajemen pesantren* (A. Sunarto, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Huda, M., & Heykal, M. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Britania Raya: Palgrave Macmillan, 1936.
- Lexy, J. M. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Lourenco, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Minat Menabung Konsumen Pada Keuangan Lembaga Mikro Financa Dili Timor Leste*. [Skripsi Sarjana Ekonomi]. Dili: Institute of Business. 2011, 40.
- M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011. 330.

- Majid, Nurcholis. *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Pramadina, 1997.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Mutia Asiah. *Pengaruh Ekonomi Wali Santri Terhadap Minat Menabung Santri Di Bank Mini Syariah Der Al Hikmah*. [Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah]. Pekanbaru: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Suska riau. 2022, 23.
- Mushaf Tapak Sunan Majelis Ta'lim Ittihadul Anwar. Condet Balekambang Jakarta. Pustaka El-Misykaah.
- Nawawi, Ismail. *fikih muamalah klasik dan kontemporer*. Bogor: ghalia indonesia, 2012.
- Pradja, J. S. *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar ekonomi Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Robbins, Lionel. *An Essay on The Nature and Significance of economic Science*. London : The London School of Economics, 1935.
- Roisul Adib. *Referensi Santri Dalam Meningkatkan Monata Menabung Bank Syariah Di Kabupaten Malang*. [Tesis Program Magister Ekonomi Syariah]. Malang: Pasca Sarjana UIN Malik Ibrahim Malang. 2019, 44.
- Siska Martadela “*Pengaruh Produk Tabungan Cerdas Terhadap Minat Menabung Siswa SDN 026 Balam Jaya di Baitul Maal Wat Tamwil*
- Marwah Danau Bingkuang Menurut Tinjauan Ekonomi Islam”* (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2018).